



PENGARUH KEPEMIMPINAN KEPALA DESA TERHADAP PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PEMBANGUNAN DESA

Gunung Alamsyah¹⁾

1) Prodi Ilmu Pemerintahan, Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik,
Universitas Jenderal Achmad Yani, Cimahi, Indonesia

Abstrak

Pembangunan desa yang berkelanjutan memerlukan partisipasi aktif masyarakat dalam seluruh tahapan pembangunan, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi. Salah satu faktor penting yang memengaruhi tingkat partisipasi masyarakat adalah kepemimpinan kepala desa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kepemimpinan kepala desa terhadap partisipasi masyarakat dalam pembangunan desa di Desa Cangkorah, Kecamatan Batujajar. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan survei. Populasi penelitian adalah masyarakat Desa Cangkorah dengan jumlah sampel sebanyak 387 responden yang ditentukan menggunakan rumus Slovin dan teknik proportional random sampling. Pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran kuesioner dengan skala ordinal. Analisis data dilakukan menggunakan statistik deskriptif, uji validitas, uji reliabilitas, uji normalitas, serta uji korelasi Spearman dengan bantuan program SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemimpinan kepala desa berpengaruh positif dan signifikan terhadap partisipasi masyarakat dalam pembangunan desa. Temuan ini menunjukkan bahwa semakin baik kualitas kepemimpinan kepala desa, maka semakin tinggi tingkat partisipasi masyarakat. Oleh karena itu, kepala desa diharapkan mampu menerapkan kepemimpinan yang partisipatif, komunikatif, dan responsif terhadap kebutuhan masyarakat guna mendorong keterlibatan warga dalam pembangunan desa secara berkelanjutan.

Kata Kunci: Kepemimpinan Kepala Desa, Partisipasi Masyarakat

Abstract

Sustainable village development requires active community participation at every stage of development, including planning, implementation, and evaluation. One of the key factors influencing the level of community participation is the leadership of the village head. This study aims to examine the influence of village head leadership on community participation in village development in Cangkorah Village, Batujajar District. This research employed a quantitative method using a survey approach. The population of the study consisted of residents of Cangkorah Village, with a sample of 387 respondents determined using the Slovin formula and proportional random sampling technique. Data were collected through questionnaires using an ordinal scale. Data analysis was conducted using descriptive statistics, validity tests, reliability tests, normality tests, and Spearman correlation analysis with the assistance of SPSS software. The results indicate that village head leadership has a

positive and significant influence on community participation in village development. These findings suggest that better village head leadership is associated with higher levels of community participation. Therefore, village heads are expected to apply participatory, communicative, and responsive leadership styles to enhance community involvement in sustainable village development.

Keywords: Village Head Leadership, Community Participation.

PENDAHULUAN

Pembangunan desa merupakan bagian integral dari pembangunan nasional yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara berkelanjutan. Desa tidak lagi diposisikan semata-mata sebagai objek pembangunan, tetapi sebagai subjek yang memiliki kewenangan, kapasitas, dan tanggung jawab dalam mengelola potensi serta sumber daya yang dimilikinya. Paradigma pembangunan desa yang menempatkan masyarakat sebagai aktor utama menuntut adanya keterlibatan aktif warga dalam setiap tahapan pembangunan, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi. Partisipasi masyarakat menjadi indikator penting keberhasilan pembangunan yang demokratis, inklusif, dan berorientasi pada keberlanjutan (Conyers, 1991).

Partisipasi masyarakat dalam pembangunan desa tidak hanya dimaknai sebagai keterlibatan fisik dalam pelaksanaan kegiatan, tetapi juga mencakup keterlibatan dalam proses pengambilan keputusan, pengawasan, serta evaluasi hasil pembangunan. Partisipasi yang bermakna mencerminkan adanya kesadaran, rasa memiliki, dan tanggung jawab masyarakat terhadap pembangunan di wilayahnya. Menurut Mikkelsen (2003), partisipasi masyarakat merupakan proses aktif yang memungkinkan masyarakat memengaruhi arah dan hasil pembangunan, sehingga pembangunan tidak hanya bersifat top-down, tetapi juga responsif terhadap kebutuhan lokal.

Dalam konteks pemerintahan desa, kepemimpinan kepala desa memegang peranan strategis dalam mendorong dan mengelola partisipasi masyarakat. Kepala desa tidak hanya berfungsi sebagai pemegang kewenangan administratif, tetapi juga sebagai pemimpin sosial yang berperan dalam membangun relasi, kepercayaan, serta komunikasi dengan masyarakat. Kepemimpinan pemerintahan desa yang efektif ditandai oleh kemampuan pemimpin dalam memengaruhi perilaku masyarakat,

mengoordinasikan kepentingan yang beragam, serta mengarahkan seluruh sumber daya menuju tujuan pembangunan bersama (Siagian, 2012).

Secara konseptual, kepemimpinan dipahami sebagai proses memengaruhi orang lain agar bersedia bekerja secara sukarela untuk mencapai tujuan organisasi atau kelompok. Dalam konteks pemerintahan desa, kepemimpinan kepala desa menuntut kemampuan untuk mengintegrasikan peran administratif dengan peran moral dan sosial. Thoha (2013) menekankan bahwa kepemimpinan yang efektif dalam sektor publik harus berorientasi pada pelayanan, keterbukaan, dan partisipasi, karena pemimpin publik bertanggung jawab langsung kepada masyarakat.

Namun, dalam praktiknya partisipasi masyarakat dalam pembangunan desa sering kali masih menghadapi berbagai kendala. Masyarakat cenderung lebih banyak terlibat pada tahap pelaksanaan kegiatan, khususnya pembangunan fisik, sementara keterlibatan dalam proses perencanaan dan evaluasi masih relatif rendah. Kondisi ini menunjukkan bahwa partisipasi masyarakat belum sepenuhnya tumbuh sebagai kesadaran kolektif, melainkan masih dipengaruhi oleh pola kepemimpinan dan hubungan antara pemerintah desa dan masyarakat (Mardikanto, 2014). Ketika proses perencanaan dan pengambilan keputusan tidak melibatkan masyarakat secara optimal, partisipasi yang muncul cenderung bersifat pasif dan instrumental.

Desa Cangkorah, Kecamatan Batujajar, merupakan salah satu desa yang secara aktif melaksanakan berbagai program pembangunan desa. Meskipun demikian, berdasarkan pengamatan awal dan data dalam skripsi, tingkat partisipasi masyarakat dalam pembangunan desa masih menunjukkan variasi. Sebagian masyarakat aktif terlibat dalam kegiatan pembangunan, sementara sebagian lainnya bersikap pasif dan kurang menunjukkan keterlibatan. Kondisi ini mengindikasikan adanya permasalahan yang berkaitan dengan kepemimpinan kepala desa dalam mendorong partisipasi masyarakat secara merata dan berkelanjutan.

Secara teoretis, partisipasi masyarakat dipengaruhi oleh berbagai faktor, antara lain kepemimpinan, komunikasi, tingkat kepercayaan, serta kesempatan yang diberikan kepada masyarakat untuk terlibat.

Kepemimpinan yang partisipatif, komunikatif, dan responsif terhadap aspirasi masyarakat diyakini mampu menciptakan iklim pemerintahan desa yang demokratis dan mendorong keterlibatan warga secara aktif (Thoha, 2013). Sebaliknya, kepemimpinan yang bersifat tertutup, sentralistik, dan kurang transparan berpotensi menurunkan minat masyarakat untuk berpartisipasi dalam pembangunan.

Dengan demikian, kepemimpinan kepala desa memiliki posisi yang sangat menentukan dalam menggerakkan partisipasi masyarakat. Kepala desa yang mampu menjalankan fungsi kepemimpinan secara efektif tidak hanya akan meningkatkan partisipasi masyarakat, tetapi juga memperkuat legitimasi pemerintahan desa dan kualitas pembangunan yang dihasilkan. Oleh karena itu, kajian mengenai pengaruh kepemimpinan kepala desa terhadap partisipasi masyarakat menjadi penting untuk memahami dinamika pembangunan desa secara lebih komprehensif.

Berdasarkan uraian tersebut, permasalahan utama dalam penelitian ini adalah sejauh mana kepemimpinan kepala desa berpengaruh terhadap partisipasi masyarakat dalam pembangunan desa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh kepemimpinan kepala desa terhadap partisipasi masyarakat dalam pembangunan desa di Desa Cangkorah, Kecamatan Batujajar. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi akademik dalam pengembangan kajian kepemimpinan pemerintahan desa serta kontribusi praktis bagi peningkatan kualitas penyelenggaraan pembangunan desa yang partisipatif, demokratis, dan berkelanjutan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan survei. Pendekatan kuantitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk mengukur hubungan dan pengaruh antara variabel kepemimpinan kepala desa dan partisipasi masyarakat dalam pembangunan desa secara objektif dan terukur (Sugiyono, 2017). Penelitian dilaksanakan di Desa Cangkorah, Kecamatan Batujajar, yang dipilih sebagai lokasi penelitian karena desa

tersebut secara aktif melaksanakan program pembangunan desa dengan tingkat partisipasi masyarakat yang beragam.

Subjek dalam penelitian ini adalah masyarakat Desa Cangkorah, sedangkan objek penelitian adalah kepemimpinan kepala desa dan partisipasi masyarakat dalam pembangunan desa. Populasi penelitian mencakup seluruh masyarakat Desa Cangkorah. Penentuan jumlah sampel dilakukan menggunakan rumus Slovin dengan tingkat kesalahan tertentu, sehingga diperoleh jumlah sampel sebanyak 387 responden. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *proportional random sampling*, yang bertujuan untuk memberikan kesempatan yang sama bagi setiap anggota populasi untuk menjadi responden penelitian (Arikunto, 2016).

Variabel dalam penelitian ini terdiri atas dua variabel utama, yaitu kepemimpinan kepala desa sebagai variabel independen dan partisipasi masyarakat dalam pembangunan desa sebagai variabel dependen. Variabel kepemimpinan kepala desa diukur melalui beberapa indikator, antara lain kemampuan komunikasi, keteladanan, pengambilan keputusan, dan sikap responsif terhadap aspirasi masyarakat. Sementara itu, variabel partisipasi masyarakat diukur melalui keterlibatan masyarakat dalam tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembangunan desa (Mardikanto, 2014).

Instrumen penelitian yang digunakan adalah kuesioner yang disusun dalam bentuk pernyataan tertutup dengan skala ordinal. Kuesioner tersebut disebarikan secara langsung kepada responden untuk memperoleh data primer. Sebelum digunakan dalam analisis, instrumen penelitian diuji melalui uji validitas dan uji reliabilitas guna memastikan bahwa instrumen mampu mengukur variabel penelitian secara tepat dan konsisten (Sugiyono, 2017).

Teknik analisis data dilakukan secara bertahap. Analisis awal menggunakan statistik deskriptif untuk menggambarkan karakteristik responden dan kecenderungan jawaban responden terhadap masing-masing variabel. Selanjutnya, dilakukan uji normalitas data sebagai prasyarat analisis statistik. Untuk menguji hubungan antara kepemimpinan kepala desa dan partisipasi masyarakat digunakan uji korelasi Spearman, karena

data penelitian berskala ordinal (Ghozali, 2018). Seluruh proses analisis data dilakukan dengan bantuan perangkat lunak SPSS.

PEMBAHASAN

Kepemimpinan Kepala Desa di Desa Cangkorah

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemimpinan kepala desa di Desa Cangkorah berada pada kategori baik. Penilaian ini didasarkan pada persepsi responden terhadap sejumlah indikator kepemimpinan, seperti kemampuan komunikasi, keterbukaan dalam pengambilan keputusan, keteladanan, serta responsivitas kepala desa terhadap aspirasi masyarakat. Kepala desa dinilai mampu membangun hubungan yang relatif harmonis dengan masyarakat, sehingga tercipta iklim pemerintahan desa yang kondusif dan mendukung pelaksanaan pembangunan.

Temuan ini menunjukkan bahwa kepemimpinan kepala desa tidak hanya dijalankan dalam konteks administratif dan formal, tetapi juga mencakup fungsi sosial yang menempatkan kepala desa sebagai figur yang dekat dengan masyarakat. Dalam praktiknya, kepala desa berperan sebagai penghubung antara kepentingan pemerintah desa dan kebutuhan masyarakat. Kepemimpinan semacam ini memungkinkan terjadinya komunikasi dua arah, di mana masyarakat tidak hanya menerima kebijakan, tetapi juga memiliki ruang untuk menyampaikan aspirasi dan masukan.

Secara teoretis, kepemimpinan pemerintahan desa yang efektif ditandai oleh kemampuan pemimpin dalam memengaruhi dan menggerakkan masyarakat menuju tujuan bersama melalui pendekatan persuasif dan partisipatif. Siagian (2012) menyatakan bahwa kepemimpinan yang baik dalam organisasi publik menuntut keterbukaan, kemampuan komunikasi, serta kesediaan pemimpin untuk mendengarkan dan merespons kebutuhan masyarakat. Dengan demikian, kepemimpinan kepala desa di Desa Cangkorah dapat dikategorikan sebagai kepemimpinan yang berorientasi pada pelayanan publik dan partisipasi masyarakat.

Tingkat Partisipasi Masyarakat dalam Pembangunan Desa

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa tingkat partisipasi masyarakat dalam pembangunan desa tergolong cukup tinggi, khususnya pada tahap pelaksanaan pembangunan. Masyarakat banyak terlibat dalam kegiatan pembangunan fisik, seperti kerja bakti, gotong royong, dan kegiatan swadaya lainnya. Keterlibatan ini menunjukkan masih kuatnya nilai-nilai sosial dan budaya gotong royong dalam kehidupan masyarakat desa.

Namun demikian, hasil penelitian juga mengungkapkan bahwa partisipasi masyarakat pada tahap perencanaan dan evaluasi pembangunan masih relatif lebih rendah dibandingkan tahap pelaksanaan. Sebagian masyarakat belum secara aktif terlibat dalam musyawarah perencanaan pembangunan desa maupun dalam proses evaluasi hasil pembangunan. Kondisi ini menunjukkan bahwa partisipasi masyarakat belum sepenuhnya merata pada seluruh tahapan pembangunan desa.

Dominannya partisipasi pada tahap pelaksanaan menunjukkan bahwa keterlibatan masyarakat masih bersifat operasional, belum sepenuhnya partisipatif dalam proses pengambilan keputusan. Hal ini sejalan dengan pandangan Mardikanto (2014) yang menyatakan bahwa partisipasi masyarakat di tingkat desa sering kali masih terbatas pada pelaksanaan kegiatan, sementara partisipasi dalam perencanaan dan evaluasi memerlukan tingkat kesadaran, pengetahuan, dan keberanian yang lebih tinggi untuk menyampaikan pendapat.

Pengaruh Kepemimpinan Kepala Desa terhadap Partisipasi Masyarakat

Berdasarkan hasil uji korelasi Spearman, diketahui bahwa kepemimpinan kepala desa memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap partisipasi masyarakat dalam pembangunan desa. Temuan ini menunjukkan bahwa hipotesis penelitian yang menyatakan adanya pengaruh kepemimpinan kepala desa terhadap partisipasi masyarakat dapat diterima. Dengan kata lain, kualitas kepemimpinan kepala desa berbanding lurus dengan tingkat partisipasi masyarakat dalam pembangunan desa.

Pengaruh positif tersebut mengindikasikan bahwa kepemimpinan kepala desa berperan sebagai faktor pendorong utama yang mampu meningkatkan kepercayaan dan kemauan masyarakat untuk terlibat dalam pembangunan. Kepala desa yang komunikatif, terbuka, dan responsif

cenderung mampu menciptakan rasa memiliki masyarakat terhadap program pembangunan desa. Rasa memiliki ini kemudian mendorong masyarakat untuk berpartisipasi secara sukarela, baik dalam bentuk tenaga, pikiran, maupun dukungan sosial lainnya.

Temuan ini memperkuat pandangan Thoha (2013) yang menyatakan bahwa kepemimpinan partisipatif merupakan salah satu kunci keberhasilan pembangunan, khususnya di tingkat lokal. Pemimpin yang melibatkan masyarakat dalam proses pengambilan keputusan akan lebih mudah memperoleh dukungan dan kepercayaan publik. Sebaliknya, kepemimpinan yang bersifat tertutup dan kurang komunikatif berpotensi menimbulkan sikap apatis masyarakat terhadap program pembangunan.

Implikasi Kepemimpinan terhadap Pembangunan Desa Partisipatif

Hasil penelitian ini memiliki implikasi penting bagi penyelenggaraan pemerintahan desa. Kepemimpinan kepala desa yang partisipatif dan responsif terbukti mampu meningkatkan partisipasi masyarakat, terutama dalam pelaksanaan pembangunan desa. Lebih jauh, kepemimpinan yang demikian juga berpotensi memperluas keterlibatan masyarakat pada tahap perencanaan dan evaluasi pembangunan apabila terus dikembangkan secara konsisten.

Oleh karena itu, kepala desa perlu terus meningkatkan kualitas kepemimpinannya melalui penguatan komunikasi dengan masyarakat, peningkatan transparansi dalam pengelolaan pembangunan, serta pemberian ruang yang lebih luas bagi masyarakat untuk terlibat dalam pengambilan keputusan. Upaya ini tidak hanya akan meningkatkan partisipasi masyarakat, tetapi juga memperkuat legitimasi pemerintahan desa dan kualitas hasil pembangunan yang dicapai.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini sejalan dengan berbagai kajian yang menekankan pentingnya peran pemimpin lokal dalam mendorong partisipasi masyarakat sebagai prasyarat utama pembangunan desa yang demokratis dan berkelanjutan. Dengan demikian, kepemimpinan kepala desa tidak hanya berfungsi sebagai pengendali administrasi pemerintahan, tetapi juga sebagai penggerak utama partisipasi masyarakat dalam mewujudkan pembangunan desa yang berorientasi pada kepentingan bersama.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan kepala desa memiliki peran yang sangat penting dalam mendorong partisipasi masyarakat dalam pembangunan desa di Desa Cangkorah, Kecamatan Batujajar. Kepemimpinan yang dijalankan secara komunikatif, terbuka, dan responsif terhadap kebutuhan masyarakat mampu membangun kepercayaan serta meningkatkan keterlibatan warga dalam berbagai tahapan pembangunan desa. Partisipasi masyarakat tidak hanya muncul sebagai bentuk keterlibatan fisik dalam pelaksanaan kegiatan, tetapi juga sebagai wujud kesadaran kolektif untuk mendukung pembangunan desa secara berkelanjutan. Dengan demikian, semakin baik kualitas kepemimpinan kepala desa, semakin besar pula peluang terwujudnya pembangunan desa yang partisipatif, demokratis, dan berorientasi pada kepentingan masyarakat. Temuan ini menegaskan bahwa keberhasilan pembangunan desa tidak dapat dipisahkan dari kualitas kepemimpinan kepala desa sebagai penggerak utama partisipasi masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

Alwi Husain Siritoitet, N. B. (2023). Pengaruh Gaya Kepemimpinan Kepala Desa Terhadap Partisipasi Masyarakat dalam Pembangunan Desa (Studi Pada Desa Matotonan Kecamatan Siberut Selatan Mentawai). *Ekasakti Matua Jurnal Manajemen*.

Amarta Dwi Wulandari, B Isyandi, & Hendro Ekowrso. (2022). Analisis Tingkat Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Desa Di Kabupaten Indragiri Hulu. *Jurnal Niara*, 15(1), 72–87. <https://doi.org/10.31849/niara.v15i1.7426>

Andika, W. A., S, B. U., & Sulistio, E. B. (2021). G AYA K EPEMIMPINAN K EPALA D ESA DALAM M ENINGKATKAN P ARTISIPASI M ASYARAKAT UNTUK P EMBANGUNAN D ESA (S TUDI G EDUNG W ANI K ECAMATAN M ARGA T IGA K ABUPATEN L AMPUNG T IMUR). 3.

Andriani, M., & Kurniadi, S. (2024). Pengaruh Gaya Kepemimpinan Transformasional Kepala Desa Terhadap Partisipasi Masyarakat Dalam

Pembangunan Desa Ditinjau Dari Ekonomi Islam (Studi Pada Desa Sapta Mulia Kecamatan Rimbo Bujang). *ISTIKHLAF: Jurnal Ekonomi, Perbankan Dan Manajemen Syariah*, 4(1), 60–66. <https://doi.org/10.51311/istikhlaf.v4i1.515>

Bender, D. (2016). DESA - Optimization of variable structure Modelica models using custom annotations. *ACM International Conference Proceeding Series*, 18-April-2016(1), 45–54. <https://doi.org/10.1145/2904081.2904088>

Desa Cangkorah. (n.d.). cangkorah.nusadesa.id

Fitriani, S. R., Setiawan, A., Jenderal, U., Yani, A., Desa, K., Masyarakat, P., & Barat, D. B. (2025). Kepemimpinan Demokratis Dalam Meningkatkan. 02(02).

Gunanta Ginting, A. B. Kuswandi, A. B. (2024). Partisipasi Masyarakat dalam Perencanaan Pembangunan Desa Kandui : Faktor Pengaruh dan Tantangan. *NeoRespublica*, 6, 112–129.

Khassawneh, O., & Elrehail, H. (2022). The Effect of Participative Leadership Style on Employees' Performance: The Contingent Role of Institutional Theory. *Administrative Sciences*, 12(4). <https://doi.org/10.3390/admsci12040195>

Kristuti Marshalina Simamora, E. N. (2020). PENGARUH KEPEMIMPINAN KEPALA DESA TERHADAP PARTISIPASI MASYARKAT DALAM PEMBANGUNAN DESA DI DESA BONANDOLOK II KECAMATAN SIJAMAPOLANG KABUPATEN HUMBANG HASUNDUTAN. *Jurnal Education For All*.

Nursifa, S. (2024). Kepemimpinan Kepala Desa dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat di Desa Oyom Kecamatan Lampasio Kabupaten Tolitoli. *Jurnal Sektor Publik*, 1.

Rahmat, D., & Hermana, D. (2020). Kepemimpinan Kepala Desa Terhadap Partisipasi Masyarakat Untuk Mewujudkan Efektivitas Pelaksanaan Program Pembangunan Desa. *Jurnal Publik*, 12(2), 13–17. <https://doi.org/10.52434/jurnalpublik.v12i2.3>

Ramadhani, S. A., S, A., & Majid, A. (2024). Strategi Komunikasi Kepala Desa Dalam Peningkatan Partisipasi Masyarakat Pada Pembangunan Infrstruktur Di Desa Kabba Kabupaten Pangkep. *Respon Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ilmu Komunikasi*, 4(3), 1–11. <https://doi.org/10.33096/respon.v4i3.237>

Rismayana, B., Kunci, K., & Desa, K. (2021). KEPEMIMPINAN KEPALA DESA DALAM MENINGKATKAN PARTISIPASI MASYARAKAT DI DESA MENDIK MAKMUR KECAMATAN LONGKALI KABUPATEN PASER. 2021(1), 23–36.

Setiawan, A. (2022). Pemerintahan desa: Partisipasi dalam perencanaan pembangunan desa. Yogyakarta.

Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Administrasi: Dilengkapi dengan Metode R&D.

Undang Undang Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa (2014).